

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi dasar utama dalam proses pembentukan manusia seutuhnya. Pendidikan tidak sekadar menjadi sarana penguasaan ilmu, tetapi juga sebagai proses pembentukan jati diri dan karakter yang berakar pada nilai-nilai kemanusiaan. Pendidikan tidak hanya membentuk aspek kognitif semata, tetapi juga menata kehidupan manusia dalam relasi sosialnya. Pendidikan mengarahkan manusia untuk mencapai kehidupan yang bermartabat, menjunjung etika, serta selaras dengan tatanan kemanusiaan yang luhur. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi yang berpengetahuan, ber karakter, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa, sekaligus menjadi pondasi dalam membangun peradaban yang berkelanjutan.

Konsep pendidikan yang membimbing dan memanusiakan manusia ini sejalan dengan ajaran Islam yang menjunjung tinggi pentingnya ilmu. Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang

yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11).

Ayat ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan keimanan merupakan dua pilar penting dalam pembentukan manusia yang bermartabat. Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang memadukan antara kecerdasan spiritual dan intelektual sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Pemerintah Republik Indonesia menetapkan arah pendidikan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Regulasi tersebut menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya mengejar kecakapan akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik secara utuh. Fungsi pendidikan mencakup pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan berpikir reflektif sebagai dasar dalam membangun kehidupan berbangsa yang beradab.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merilis Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun 2022 sebagai dasar operasional satuan pendidikan. Panduan tersebut menetapkan penguatan profil pelajar Pancasila sebagai orientasi pembelajaran. Literasi baca tulis ditempatkan sebagai kemampuan esensial dalam pengembangan karakter dan keterampilan abad 21. Pengembangan media pembelajaran seperti e-modul teks narasi selaras dengan kebijakan tersebut karena menyentuh kemampuan berbahasa, berpikir kritis, dan internalisasi nilai karakter peserta didik.

Literasi baca tulis mencakup kemampuan memahami dan mengungkapkan makna melalui bahasa tulis. Peserta didik sekolah dasar perlu menguasai keterampilan membaca pemahaman dan menulis ekspresif sejak dini. Tavdgiridze dalam Indriyani (2019:6) menjelaskan, literasi mencakup keterampilan membaca, menulis, memproses informasi, mengembangkan ide, serta pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara mandiri dan kontekstual. Literasi menjadi fondasi utama dalam pengembangan kemampuan berpikir dan keberhasilan akademik pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Keterampilan literasi berkembang melalui kebiasaan membaca dan menulis yang terstruktur serta menyenangkan. Teks narasi menjadi salah satu bentuk bacaan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami isi, struktur, dan unsur kebahasaan dalam bacaan. Peserta didik yang terbiasa membaca cerita memiliki peluang lebih besar dalam mengembangkan kemampuan menulis karena memperoleh paparan terhadap kosakata, kalimat, dan alur. Tarigan (2008: 5) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang hanya bisa diperoleh melalui latihan intensif dan berkelanjutan. Guru dituntut untuk lebih inovatif seperti penyajian e-modul yang interaktif dalam pembelajaran dikelas supaya peserta didik mempunyai ketrampilan literasi yang cakap.

E-modul menjadi salah satu solusi untuk menghadirkan teks narasi dalam format yang menarik dan interaktif. Pemanfaatan teknologi digital seperti *canva* memungkinkan guru menyajikan materi narasi dalam tampilan visual yang atraktif dan mudah diakses. Arsyad (2015: 4) menyatakan bahwa media pembelajaran membantu menyampaikan pesan secara lebih efektif dan

memperjelas isi pelajaran. E-modul teks narasi yang dikembangkan secara visual dan komunikatif dapat mendukung peningkatan literasi baca tulis peserta didik secara sistematis dan terukur.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan dengan fokus pada pengembangan media pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan literasi peserta didik sekolah dasar. Hanan Faizatzahra dan Sukardi (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *Multimedia ARTESI Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Sekolah Dasar* menunjukkan bahwa multimedia ARTESI (Belajar Teks Narasi) berbasis digital mengangkat permasalahan rendahnya keterampilan membaca peserta didik kelas IV SD yang dipengaruhi oleh dampak pandemi Covid-19, kurangnya dukungan orang tua, dan kurangnya variasi media pembelajaran untuk peserta didik kelas IV. Implikasi penelitian ini mencakup peran teknologi dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif, potensi multimedia dalam sekolah, dan peran guru dalam mengintegrasikan teknologi.

Muhammad Abdu Renza (2022) pada penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Media Gambar Berseri pada Materi Keterampilan Menulis Teks Narasi Peserta didik Kelas IV* menunjukkan bahwa Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan secara bertahap dan praktik yang dilakukan secara teratur. Peranan guru terhadap tingkat keaktifan menulis peserta didik juga dapat berpengaruh seperti bagaimana memfasilitasi peserta didik untuk menulis, memberikan motivasi untuk menulis serta dalam memilih pembelajaran yang dipadu dengan media kelas.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisko Deny Candra Anugerah (2024) pada penelitiannya dengan pengembangan media komik sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan literasi baca tulis peserta didik kelas IV dan berguna bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menyusun media komik sebagai alternatif dalam pembelajaran literasi baca tulis dengan alasan penggunaan media pembelajaran yang belum optimal. Eka Nur Hidayati (2022) merancang media digital interaktif untuk mendukung literasi dasar peserta didik SD. Rangkaian penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa media digital naratif memiliki posisi strategis dalam pembelajaran literasi.

Observasi awal yang dilaksanakan di beberapa sekolah dasar di Gugus Arga, Kabupaten Banyumas, menunjukkan bahwa tingkat literasi baca tulis peserta didik masih tergolong rendah. Pengamatan awal yang dilakukan di beberapa sekolah dasar, khususnya pada kelas IV, ditemukan bahwa kemampuan literasi baca tulis peserta didik masih tergolong rendah. Terlihat dari beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, terbatasnya kosakata yang digunakan, serta kurangnya kemampuan menyusun kalimat secara runtut dan logis.

Peserta didik juga tampak kurang antusias dalam kegiatan membaca dan menulis, yang menyebabkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum optimal. Peserta didik hanya mampu membaca secara teknis, di mana mereka hanya mampu melafalkan kata demi kata tetapi belum memahami isi atau makna dari bacaan tersebut. Beberapa peserta didik tampak

kebingungan ketika diminta menjelaskan isi bacaan atau menyimpulkan pesan dari cerita yang telah mereka baca.

Rendahnya keterampilan menulis peserta didik kelas IV SD Negeri di Gugus Arga juga masih memerlukan perhatian. Banyak peserta didik belum mampu menyusun paragraf yang utuh, penggunaan tanda baca sering tidak tepat, dan kosakata yang digunakan masih terbatas. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan menulis belum berkembang secara maksimal. Kurangnya latihan menulis yang sistematis dan minimnya media penunjang yang menarik turut menjadi faktor penghambat perkembangan keterampilan menulis peserta didik. Beberapa peserta didik kesulitan dalam mengungkapkan gagasan secara runtut dan logis. Tulisan mereka sering kali tidak memiliki struktur yang jelas, serta masih banyak ditemukan kesalahan dalam penggunaan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca. Kosakata yang digunakan pun cenderung terbatas dan berulang, sehingga tulisan menjadi kurang variatif dan tidak menarik.

Pembelajaran yang dilaksanakan guru cenderung masih menggunakan metode ekspositori dengan media cetak yang monoton dan kurang interaktif. Materi teks narasi yang diajarkan juga seringkali belum dikaitkan dengan pengalaman konkret peserta didik. Akibatnya, peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan secara tertulis. Peserta didik kurang antusias terhadap kegiatan membaca dan menulis. Mereka cenderung memilih aktivitas bermain atau menonton video daripada membaca buku. Minimnya bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia mereka, baik di rumah maupun di sekolah juga berpengaruh. Perpustakaan sekolah kurang dilengkapi dengan

buku-buku bacaan yang aktual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

Lingkungan sekitar, baik keluarga maupun sekolah, belum sepenuhnya mendukung tumbuhnya budaya literasi. Di rumah, banyak orang tua yang belum terbiasa membacakan cerita atau membimbing anak dalam kegiatan menulis. Sementara di sekolah, program literasi seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran belum diterapkan secara konsisten. Selain itu, pendekatan guru dalam mengajarkan literasi masih bersifat monoton, tanpa variasi strategi yang mampu membangkitkan semangat dan kreativitas peserta didik dalam membaca maupun menulis.

Wawancara dengan salah satu guru kelas IV SD Negeri di Gugus Arga menyatakan bahwa kegiatan literasi belum menjadi bagian integral dari pembelajaran harian. Guru menggunakan buku paket sebagai bahan utama, tanpa dukungan media visual tambahan. Guru belum memiliki media digital yang sesuai dengan karakter peserta didik. Kegiatan membaca dan menulis cenderung monoton dan membuat peserta didik cepat bosan. Guru juga mengungkapkan bahwa keterbatasan waktu dan kemampuan desain media menjadi hambatan utama dalam menciptakan bahan ajar yang menarik. Guru membutuhkan media pembelajaran yang siap digunakan dan sesuai dengan gaya belajar anak masa kini.

Keseluruhan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa rendahnya literasi baca tulis peserta didik SD merupakan masalah yang kompleks, melibatkan berbagai faktor mulai dari kemampuan individu peserta didik, pendekatan pembelajaran, hingga dukungan lingkungan. Kolaborasi antarsekolah, guru,

orang tua, dan masyarakat diperlukan untuk menciptakan ekosistem literasi yang menyenangkan dan mendukung perkembangan keterampilan literasi peserta didik secara menyeluruh. Guru juga mengalami keterbatasan dalam mengembangkan media ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik abad 21. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan latihan soal tanpa memanfaatkan media digital interaktif. Dampak yang terjadi yaitu guru kesulitan dalam merancang pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar setiap individu peserta didik karena keterbatasan waktu, keterampilan TIK, serta minimnya e-modul yang tersedia secara khusus untuk mendukung literasi baca tulis di kelas IV SD.

Teks narasi memiliki kekuatan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik, pembaca diajak masuk ke dalam alur cerita dan merasakan konflik serta penyelesaian yang dialami tokoh. Peserta didik tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai secara alami.

Pemanfaatan *platform digital Canva* dalam pengembangan e-modul memungkinkan guru menciptakan bahan ajar yang menarik, interaktif, dan mudah diakses baik secara daring maupun luring. *Canva* menyediakan berbagai elemen grafis yang mendukung penyusunan teks narasi secara visual sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan minat baca peserta didik. E-modul yang dikembangkan secara kreatif akan memfasilitasi pembelajaran mandiri dan menyesuaikan dengan gaya belajar peserta didik yang beragam, termasuk visual dan kinestetik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menemukan masalah dengan kurangnya kemampuan literasi baca tulis peserta didik serta keterbatasan guru dalam penggunaan media pembelajaran, peneliti merasa perlu untuk mengembangkan suatu media pembelajaran yang relevan dan solutif. Media tersebut harus dapat meningkatkan keterampilan literasi baca tulis peserta didik secara utuh. Berdasarkan kebutuhan tersebut, maka penelitian ini mengambil judul: **"Pengembangan *E-modul* Teks Narasi untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis Peserta Didik Kelas IV SD Negeri di Gugus Arga Banyumas"** sebagai upaya konkret untuk menghadirkan media pembelajaran yang inspiratif, efektif, dan memfasilitasi pembelajaran di era digital ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan literasi baca tulis peserta didik kelas IV di beberapa SD Gugus Arga masih rendah, khususnya dalam memahami isi bacaan.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur-unsur teks naratif, seperti tokoh dan alur cerita.
3. Kemampuan menyusun kalimat secara runtut masih kurang, sehingga memengaruhi kemampuan menulis dan mengekspresikan gagasan.
4. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru bersifat monoton dan kurang menarik secara visual, sehingga tidak mampu membangkitkan minat baca peserta didik.

5. Minimnya E-modul yang tersedia secara khusus untuk mendukung literasi baca tulis di kelas IV SD.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang terlalu luas serta untuk mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan penelitian secara tepat sasaran. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan e-modul interaktif untuk pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi teks narasi, yang ditujukan untuk meningkatkan literasi baca tulis peserta didik kelas IV di SD Negeri Gugus Arga Banyumas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri di Gugus Arga Banyumas?
2. Bagaimana pengembangan e-modul berbasis teks narasi untuk meningkatkan literasi baca tulis peserta didik kelas IV SD Negeri di Gugus Arga Banyumas?
3. Bagaimana respon guru menggunakan e-modul teks narasi untuk meningkatkan literasi baca tulis peserta didik kelas IV SD Negeri di Gugus Arga Banyumas?
4. Bagaimana respon peserta didik menggunakan e-modul teks narasi untuk meningkatkan literasi baca tulis peserta didik kelas IV SD Negeri di Gugus Arga Banyumas?

5. Bagaimana efektivitas pengembangan e-modul teks narasi untuk meningkatkan literasi baca tulis peserta didik kelas IV SD Negeri di Gugus Arga Banyumas?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri di Gugus Arga Banyumas.
2. Mendeskripsikan pengembangan e-modul teks narasi untuk meningkatkan literasi baca tulis peserta didik kelas IV SD Negeri di Gugus Arga Banyumas.
3. Menganalisis respon guru terhadap pengembangan e-modul teks narasi untuk meningkatkan literasi baca tulis peserta didik kelas IV SD Negeri di Gugus Arga Banyumas.
4. Menganalisis respon peserta didik terhadap pengembangan e-modul teks narasi untuk meningkatkan literasi baca tulis peserta didik kelas IV SD Negeri di Gugus Arga Banyumas.
5. Menganalisis efektivitas pengembangan e-modul teks narasi untuk meningkatkan literasi baca tulis peserta didik kelas IV SD Negeri di Gugus Arga Banyumas.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori media pembelajaran berbasis narasi yang kreatif dan inovatif, yang belum diaplikasikan sebelumnya untuk menyokong perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi kelas IV SD Negeri di Gugus Arga Banyumas.

2. Manfaat Praktis:

Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memotivasi semua guru agar lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang berkaitan dengan teknologi dalam pembelajaran. E-modul juga dapat menjadi pedoman guru dalam mengembangkan modul ajar yang berbasis digital, dengan menggunakan aplikasi *canva for education*.

★ Secara khusus penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar Bahasa Indonesia tentang teks narasi melalui produk yang dihasilkan.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat membantu kelancaran proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang teks narasi dan dapat memaksimalkan implementasi kurikulum merdeka untuk meningkatkan kemampuan membaca.

- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif mengenai penggunaan e-modul untuk meningkatkan literasi baca tulis peserta didik.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ke dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan penggunaan *canva* dalam pembelajaran.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan peneliti adalah produk pengembangan media pembelajaran berupa e-modul berbantu *canva* sebagai media pembelajarannya. Produk ini berbentuk modul elektronik yang memiliki konten di dalam modul yang bisa diakses. Produk ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita dan dapat meningkatkan kemampuan analisis cerita melalui menyimak, mengidentifikasi unsur cerita, dan merangsang kemampuan membuat kreasi cerita sendiri berdasarkan apa yang di dengar.

Canva yang ada di dalam modul berisikan cerita dengan muatan pendidikan karakter sesuai dimensi profil pelajar pancasila. Kurikulum merdeka menekankan penguatan profil pelajar pancasila sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter. Spesifikasi pengembangan produk pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Tampilan e-modul dirancang, didesain, dan dibuat menggunakan aplikasi *canva for education*.
2. Materi pada e-modul merupakan teks narasi yang mencakup cerita fiksi dan penggunaan kata tanya “Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa,

Bagaimana” atau lebih dikenal dengan ADiK SiMBa yang membantu peserta didik dalam memahami informasi secara mendalam.

3. Tampilan menu yang muncul pada e-modul meliputi petunjuk penggunaan, kata pengantar, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, penguatan profil pelajar pancasila, materi pembelajaran, ayo membaca, ayo menulis, latihan soal, games, dan profil pembuat. E-modul juga dilengkapi dengan fitur menulis di mana peserta didik bisa menulis jawaban dalam kolom yang tersedia.
4. Keterbaruan produk ini berupa modul yang menarik, yang di desain melalui *canva for education* dan diaplikasikan dalam *articulate storyline* yang memfasilitasi keaktifan peserta didik dalam mengintegrasikan *technological, pedagogical content knowledge* dan mendukung proses belajar mandiri.
5. E-modul dapat diakses melalui gawai yang dapat diunduh melalui smartphone dan tidak lagi membutuhkan jaringan internet lagi apabila sudah terinstal.

H. Definisi Operasional

1. E-modul: Bahan ajar digital yang dapat diakses secara elektronik dan disusun secara sistematis untuk mendukung kegiatan belajar mandiri.
2. Teks Narasi: Jenis teks yang menceritakan suatu peristiwa atau pengalaman dengan alur, tokoh, dan latar cerita tertentu.
3. Literasi: Kemampuan memahami, menafsirkan, serta menulis informasi secara kritis, kreatif, dan bermakna.